

SOSIALISASI PENTINGNYA MENINGKATKAN KESADARAN ANAK TENTANG PENYEBAB DAN PENCEGAHAN KERUSAKAN GIGI DI KAMPUNG MAMA

Nehemia Manduapessy^{1*}

¹Universitas Pattimura

* Email korespondensi: nehemiaschool01@gmail.com

Abstrak

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di kampung mama Kec. Baguala, Kab. Kota Ambon, Prov. Ambon yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2024. Tujuan pelaksanaan ini yaitu memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya mengetahui penyebab dan pencegahan kerusakan gigi sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit yang bisa menyebabkan kerusakan gigi seperti gigi berlubang, eadang gusi, sariawan, dan gigi patah. Hal yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi adalah menyikat gigi secara rutin minimal 2 kali sehari sebelum dan sesudah sarapan selama 2 menit untuk bisa menghilangkan semua sisa makanan yang tertempel di gigi, selain itu sikat gigi yang digunakan juga harus yang lembut dan menggunakan pasta gigi yang benar. Sosialisasi ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil yang didapatkan diantaranya anak-anak menjadi semakin memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi sedari dini.

Kata kunci: kesehatan gigi, merawat gigi anak

Abstract

This socialization activity was carried out in Mama village, Kec. Baguala, Kab. Ambon City, Prov. Ambon which will be held on November 11 2024. The aim of this implementation is to provide understanding to children about the importance of knowing the causes and prevention of tooth decay so that they can avoid various diseases that can cause tooth decay such as cavities, gum disease, canker sores and broken teeth. . What must be done to maintain healthy teeth is to brush your teeth regularly at least twice a day before and after breakfast for 2 minutes to remove all food residue stuck to your teeth. Apart from that, the toothbrush you use must also be soft and use appropriate toothpaste. Correct. This socialization uses lecture and question and answer methods. The results obtained include children increasingly understanding the importance of maintaining healthy teeth from an early age.

Key words: dental health, caring for children's teeth

1. PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan gigi merupakan penyakit yang dialami banyak orang secara global, laporan status kesehatan mulut global WHO (2022) memperkirakan bahwa penyakit mulut memengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, dengan 3 dari 4 orang yang terkena dampak tinggal di negara-negara berpenghasilan menengah. Secara global, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi primer (World Health Organization. 2024).

Sementara di Indonesia sendiri Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (2023), lebih dari 40% penduduk Indonesia mengalami masalah serius terkait gigi rusak, berlubang, atau sakit (Willy Yashilva. 2024). Bahkan Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), terdapat 93% anak-anak Indonesia yang memiliki gigi berlubang (Rokom. 2021).

Masalah utama kesehatan gigi di Indonesia salah satunya adalah karies gigi. Berdasarkan riser kesehatan dasar (2018) menunjukkan sebanyak 88,8% penduduk Indonesia mengalami karies, dengan prevalensi di kelompok usia 15-24 tahun sebesar 75,3% (Theresia, T. T., Goenawan, G., Dan Nurifai, F. H.. 2023). Di Provinsi Maluku, berdasarkan profil Dinas Kesehatan Promal tahun 2020, sebanyak 87% anak usia 7-9 tahun sudah menderita karies pada giginya. (CORPUTTY, L. S., & Rehatta, M. E. 2023)

Masalah kerusakan gigi ini terjadi karena kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat dan kurangnya pemahaman akan pentingnya perawatan gigi seringkali menjadi penyebab utama masalah kesehatan gigi pada anak-anak. Menyikat gigi harus dilakukan dengan baik dan benar agar sisa-sisa makanan dapat terangkat seluruhnya dari permukaan gigi (Asthiningsih, N. W. W., & Wijayanti, T. 2019)

Data ini menunjukkan bahwa kesehatan gigi yang merupakan aspek penting masih sering diabaikan oleh banyak masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat di Kampung Mama. Oleh karena itu maka dapat dirumuskan masalah penelitian, pentingnya meningkatkan kesadaran anak tentang penyebab dan pencegahan kerusakan gigi bagi anak-anak di kampung mama dengan menggunakan metode ceramah.

Adapun tujuan dari penelitian ini : untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang penyebab dari kerusakan gigi yang sering dialami serta bagaimana pencegahan yang bisa dilakukan oleh anak-anak di Kampung Mama.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin 11 November 2024, bertempat disalah satu rumah warga, khususnya desa passo. Penyampaian materi berupa sosialisasi kepada anak-anak umur 10-17 tahun. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif berupa ceramah dan diskusi. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu laptop dan materi sosialisasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga dengan baik dan berlaku untuk semua kalangan anak-anak maupun orang dewasa, sesuai dengan tujuan pembangunan menuju indonesia sehat 2025 yang berisi meninggikan kesadaran, keinginan untuk hidup sehat bagi setiap orang supaya meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya bisa terwujud (Oktary et al. 2023)

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi terhadap anak-anak dengan tema pentingnya meningkatkan kesadaran anak tentang penyebab dan pencegahan kerusakan gigi pada tanggal 11 November 2024 berjalan dengan baik. Materi sosialisasi yang diberikan terkait dengan penyebab kerusakan gigi, serta cara untuk mencegah kerusakan gigi sedari dini agar anak-anak bisa terbebas dari penyakit gigi

Tempat sosialisasi ini dilakukan adalah kampung mama, salah satu desa di kec. Baguala, Kab. Maluku yang terdapat cukup banyak anak-anak. Sosialisasi ini juga merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat, dengan diadakannya sosialisasi ini ditujukan agar masyarakat dalam hal ini anak-anak bisa untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi. Tahapan yang dilakukan dalam proses sosialisasi yaitu:

- a. Persiapan : Tahapan persiapan ini dilakukan dengan menentukan topik dan proses paling tepat untuk sosialisasi bagi anak-anak di salah satu rumah warga. Kemudian menyiapkan bahan berupa lapton yang sudah berisikan materi sosialisasi tentang pentingnya meningkatkan kesadaran anak tentang penyebab dan pencegahan kerusakan gigi
- b. Pelaksanaan : tahap pelaksanaan dilakukan di salah satu rumah warga, mengumpulkan beberapa anak yang sudah dipersiapkan untuk mengikuti sosialisasi ke dalam rumah dan menyiapkan buku dan pena. Setelah itu materi sosialisasi diberikan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Menurut (Puspita et al. 2016) fungsi mekanis dari makanan yang dimakan berpengaruh dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, diantaranya:

- a. makanan yang bersifat membersihkan gigi, yaitu makanan yang berserat dan berair seperti: buah-buahan dan sayuran.
- b. sebaliknya makanan yang dapat merusak gigi, yaitu makanan yang bersifat manis dan mudah melekat pada gigi seperti: cokelat, permen, biskuit, dan sejenisnya.
- c. Menurut (Septiani et al. 2021) ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk membersihkan gigi dan mulut diantaranya:
 - 1) Menyikat gigi, yaitu cara yang digunakan pada umumnya untuk membersihkan deposit lunak yang ada pada permukaan gigi dan gusi, terdapat teknik-teknik yang berbeda-beda untuk membersihkan gigi dan memijat gusi dengan sikat gigi. Adapun beberapa teknik tersebut yaitu:
 - a) Vertikal Teknik
 - b) Harizontal Teknik
 - c) Roll teknik atau modifikasi stilman
 - d) Vibratory teknikVibratory teknik terdiri dari:
 - a) Charter's teknik
 - b) Stillman-Mc Call teknik
 - c) Bass teknik
 - d) Fonis teknik atau teknik sirkuler
 - e) Physiologies teknik
 - 2) Waktu menyikat gigi, yaitu waktu yang tepat untuk melakukan sikat gigi antara lain sebelum tidur malam dan sesudah sarapan pagi.
 - 3) Durasi sikat gigi, yaitu waktu yang digunakan untuk menyikat gigi antara lain minimal 2 menit sehingga efektif untuk membersihkan plak.
 - 4) Rutin mengganti sikat gigi.
 - 5) Pilih sikat gigi yang berbulu lembut.
 - 6) Memilih pasta gigi yang benar.



Gambar 1. Sesi diskusi dan pemberian materi

Melihat kondisi anak-anak yang ada di kampung mama, passo maka sangat diperlukan adanya sosialisasi terhadap pentingnya kesehatan gigi, kebersihan gigi yang baik akan membuat gigi dan jaringan sekitarnya sehat, pemeliharaan dan perawatan yang baik akan menjaga gigi dan mulut dari penyakit. Upaya yang harus dilakukan agar anak-anak tetap menjaga kesehatan gigi

dan mulut yaitu dengan cara memberikan pemahaman, pengetahuan, dan didikan terhadap pentingnya kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. (Anggina et al. 2020) menjelaskan bahwa tindakan pencegahan terhadap penyakit yang terjadi pada gigi dan mulut harus dilakukan sehingga tidak terjadi gangguan fungsi, aktifitas, dan penurunan produktivitas kerja tertentu yang nantinya akan menghambat proses kegiatan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang sudah dilakukan dalam bentuk sosialisasi ini dapat diambil kesimpulan bahwa Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang produktivitas. Seorang harus senantiasa menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Kegiatan penyuluhan tentang kesehatan dan pencegahan penyakit gigi dan mulut sangat diperlukan. Hal paling sederhana yang dapat dilakukan sebagai tahap preventif atau pencegahan yaitu dengan melakukan sikat gigi secara rutin, minimal 2 kali dalam sehari. Menyikat gigi dengan memperhatikan cara menyikat gigi yang tepat, frekuensi menyikat gigi yang tepat dan waktu dari menyikat gigi yang tepat.

sosialisasi ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, mengetahui penyebab kerusakan gigi, mengajarkan anak cara yang benar dalam membersihkan gigi. Sosialisasi ini dapat menjadi upaya dalam mengurangi angka kejadian penyakit gigi pada anak-anak. Namun tentu saja dalam upaya menjaga kesehatan gigi anak, diperlukan juga pendampingan secara penuh dari orang tua agar anak bisa untuk menerapkan perilaku menjaga kesehatan gigi secara lebih lanjut agar manfaat dari sosialisasi ini dapat berjalan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggina, D. N., Tanzila, R., & Salim, N. K. (2020). Penyuluhan peningkatan kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan gigi berlubang pada anak Pra Sekolah di TK Chiqa Smart Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian masyarakat (PKM)*, 3(2), 295-301.
- Asthiningsih, N. W. W., & Wijayanti, T. (2019). Edukasi personal hygiene pada anak usia dini dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), 84-92.
- Corputty, L. S., & Rehatta, M. E. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH 7-9 TAHUN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 14 AMBON. *Pasapua Health Journal*, 5(1), 6-10.
- Oktary, D., Al Qhofahri, S. Y., Maharani, D., Yusra, A., Wulandari, W., Pramudya, B., ... & Hudiev, Q. (2023). Sosialisasi Kesehatan Gigi Dan Cara Merawat Gigi Pada Siswa-Siswi SDN 010 Desa Pangkalan Serik. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(7).
- Puspita S, N. P. V. (2016). Gambaran OHI-S dan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN 5 Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2016.
- Rokom. (2021). Survei menunjukan kebiasaan gosok gigi menurun saat pandemi covid-19. SehatNegeriku. [Survey Menunjukkan Kebiasaan Gosok Gigi Menurun Saat Pandemi COVID-19 – Sehat Negeriku](#)
- Septiani, D., Sughesti, D., Susanti, D., Sihombing, M. T. P., & Novitasari, S. (2021). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Di Era Pandemi Covid'19, Demi Kelangsungan Aktivitas Usaha. *Dedikasi Pkm*, 3(1), 56-66.
- Theresia, T. T., Goenawan, G., Dan Nurifai, F. H. (2023). Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Instan Dan Konsumsi Minuman Energi Dengan Prevalensi Carie. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10 (1), 5-9.

World health organization. (2024). Fact sheets, detail, oral health. Geneva: WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>

Willy Yashilva. (2024). 40% warga di indonesia memiliki masalah gigi berluban. GoodStats. [40% Warga di Indonesia Memiliki Masalah Gigi Berlubang - GoodStats Data](#)